

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dua per tiga wilayahnya adalah perairan dan terletak pada lokasi yang strategis karena berada di persilangan rute perdagangan dunia. Sehingga peran pelabuhan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi maupun mobilitas sosial dan perdagangan di wilayah ini sangat besar, oleh karenanya pelabuhan menjadi faktor penting bagi pemerintah dalam menjalankan roda perekonomian. Salah satu pelabuhan terbesar di Indonesia berada di Semarang. Semarang merupakan salah satu Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, sekaligus menjadi kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Medan, dan Bandung. Sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia, Semarang memiliki jumlah penduduk lebih dari 1,7 juta jiwa. Selain menjadi kota terbesar kelima Semarang juga memiliki Pelabuhan yang merupakan salah satu sektor pemasukan pendapatan terbesar di Semarang serta menunjang pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Pelabuhan dalam aktivitasnya memiliki peranan yang penting dan strategis untuk pertumbuhan perekonomian dan perdagangan di Indonesia serta merupakan segmen usaha yang dapat berkontribusi bagi pembangunan nasional (Gultom, 2017). Hal tersebut tentunya membawa dampak terhadap pengelolaan pelabuhan agar dapat meningkatkan sistem operasional serta pelayanan yang lebih efektif, efisien dan profesional. Pada dasarnya pelayanan yang diberikan oleh pelabuhan adalah pelayanan kapal dan pelayanan muatan (barang dan penumpang) yang harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Salah satu upaya yang tepat pada masa ini yaitu pembenahan di sisi soft infrastructure yaitu penyediaan platform IT. Mengingat sangat pentingnya peran pelabuhan di dunia maritim, maka sudah saatnya pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap pelabuhan di Indonesia. Pemerintah diharapkan dapat memperbaiki fasilitas yang ada

dipelabuhan dan memperbaiki sistem pelayanan di pelabuhan agar kegiatan di pelabuhan dapat berjalan dengan aman dan lancar. Pelabuhan harus memiliki sistem yang mempunyai kemampuan dalam membuat pelayanan kapal dan barang di pelabuhan berjalan dengan efektif dan efisien. Sistem yang dimaksud adalah sistem untuk mempermudah proses pelayanan barang dan jasa dan dapat digunakan oleh seluruh pejabat serta pengguna jasa di pelabuhan. Yang dimaksud pelabuhan di sini menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 69 Tahun 2001 Tentang Kepelabuhanan yaitu, Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, pelabuhan diartikan sebagai tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat berkegiatan pemerintah dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.

Menurut Triatmodjo (1992) pelabuhan (port) merupakan suatu daerah perairan yang terlindung dari gelombang dan digunakan sebagai tempat berlabuhnya kapal maupun kendaraan air lainnya yang berfungsi untuk menaikkan atau menurunkan penumpang, barang maupun hewan, reparasi, pengisian bahan bakar dan lain sebagainya yang dilengkapi dengan dermaga tempat menambatkan kapal, kran-kran untuk bongkar muat barang, gudang transito, serta tempat penyimpanan barang dalam waktu yang lebih lama, sementara menunggu penyaluran ke daerah tujuan atau pengapalan selanjutnya. Selain itu, pelabuhan merupakan pintu gerbang serta pemelancar

hubungan antar daerah, pulau bahkan benua maupun antar bangsa yang dapat memajukan daerah belakangnya atau juga dikenal dengan daerah pengaruh. Daerah belakang ini merupakan daerah yang mempunyai hubungan dengan ekonomi, sosial, maupun untuk kepentingan pertahanan yang dikenal dengan pangkalan militer angkatan laut.

Menurut Soedjono Kramadibrata (2002:7) Pelabuhan adalah salah satu simpul dalam jaringan transportasi. Di situlah transportasi laut bertemu dengan transportasi darat. Bagi suatu negara kepulauan keberadaan pelabuhan yang mampu melayani dengan baik peralihan dari transportasi darat sudah tentu menjadi salah satu syarat yang sangat penting bagi kelancaran kegiatan ekonomi di negara itu. Sebagai suatu negara kepulauan, dalam pembangunan Indonesia sudah tentu akan banyak kegiatan yang bertalian dengan perencanaan dan pelaksanaan pelabuhan baru serta pemeliharaan pelabuhan-pelabuhan yang sudah beroperasi. Pelabuhan merupakan pintu gerbang keluar masuknya barang dari dan atau ke suatu Negara dengan memperhatikan peraturan yang ada pada setiap pelabuhan tempat kapal-kapal berlabuh. Kapal-kapal yang berlabuh ke pelabuhan berasal dari perairan nasional dan perairan internasional. Karena banyaknya jumlah kapal yang keluar masuk pelabuhan maka pelabuhan harus memiliki kemampuan dalam pelayanan kapal dan pelayanan barang untuk berbagai ukuran kapal. Disamping itu ukuran pelabuhan juga harus disesuaikan dengan jumlah kapal yang masuk dan keluar sehingga arus lalu lintas kapal di sekitar pelabuhan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu dalam suatu pelabuhan harus memiliki system yang memiliki kemampuan dalam pelayanan kapal khususnya bongkar muat pelabuhan sehingga waktu yang digunakan dapat terpakai secara efektif dan efisien.

Pelabuhan sebagai salah satu unsur dalam penyelenggaraan pelayaran merupakan tempat untuk menyelenggarakan pelayanan jasa kepelabuhanan, pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi lainnya, ditata secara terpadu guna mewujudkan penyediaan jasa kepelabuhan sesuai dengan tingkat kebutuhan. Pelabuhan ditata dalam satu kesatuan Tatanan

Kepelabuhan Nasional guna mewujudkan penyelenggaraan pelabuhan yang handal dan berkemampuan tinggi, menjamin efisiensi nasional dan mempunyai daya saing global dalam rangka menunjang pembangunan nasional daerah. Saat ini pemerintah Indonesia sedang merancang proyek pengembangan pelabuhan di berbagai tempat di wilayah Indonesia.

Pelabuhan merupakan pintu gerbang keluar masuknya barang dari dan atau ke suatu Negara dengan memperhatikan peraturan yang ada pada setiap pelabuhan tempat kapal-kapal berlabuh. Kapal-kapal yang berlabuh ke pelabuhan berasal dari perairan nasional dan perairan internasional. Karena banyaknya jumlah kapal yang keluar masuk pelabuhan maka pelabuhan harus memiliki kemampuan dalam pelayanan kapal dan pelayanan barang untuk berbagai ukuran kapal. Disamping itu ukuran pelabuhan juga harus disesuaikan dengan jumlah kapal yang masuk dan keluar sehingga arus lalu lintas kapal di sekitar pelabuhan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu dalam suatu pelabuhan harus memiliki system yang memiliki kemampuan dalam pelayanan kapal khususnya bongkar muat pelabuhan sehingga waktu yang digunakan dapat terpakai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan dengan berbagai uraian diatas tetang bagaimana pentingnya sisitem yang terintegrasi dalam melakukan pelayanan terhadap kapaldan barang yang menyangkut dengan keefesien dan ketepatan waktu dalam melayani, maka dari itu penulis mengambil judul Penelitian yaitu, **“PENGARUH JASA PEMANDUAN, PRODUKTIVITAS KEGIATAN BONGKAR MUAT, DAN KETERSEDIAN DERMAGA TERHADAP WAKTU TUNGGU (*WAITING TIME*) KAPAL DI KANTOR KESYAHBANDARAN DAN OTORITAS PELABUHAN KELAS I TANJUNG EMAS SEMARANG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah di uraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah variabel Jasa Pemanduan berpengaruh terhadap waktu tunggu (*waiting time*) kapal di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Tanjung Emas Semarang ?
- 2) Apakah variabel Produktivitas Kegiatan Bongkar Muat berpengaruh terhadap waktu tunggu (*waiting time*) kapal di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Tanjung Emas Semarang ?
- 3) Apakah variabel Ketersediaan Dermaga berpengaruh terhadap waktu tunggu (*waiting time*) kapal di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Tanjung Emas Semarang ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah variabel Jasa Pemanduan berpengaruh terhadap waktu tunggu (*waiting time*) kapal di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Tanjung Emas Semarang.
2. Untuk menganalisis apakah variabel Produktivitas Kegiatan Bongkar Muat berpengaruh terhadap waktu tunggu (*waiting time*) kapal di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Tanjung Emas Semarang.
3. Untuk menganalisis apakah variabel Ketersediaan Dermaga berpengaruh terhadap waktu tunggu (*waiting time*) kapal di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Tanjung Emas Semarang.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Transportasi Universitas Maritim AMNI Semarang. Diharapkan dengan adanya penelitian ini penulis mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian yang berharga, memperoleh pembinaan diri menuju pribadi berkualitas, memahami tentang pelajaran yang di dapat di kampus yang di rangkai menjadi sebuah penelitian.

2. Bagi Universitas Maritim AMNI Semarang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan sebagai sebuah hasil karya yang dapat dijadikan sebagai bahan wacana dan pustaka bagi mahasiswa ataupun pihak lain.

3. Bagi Instansi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan evaluasi kepada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Tanjung Emas Semarang guna memaksimalkan pelayanan terhadap waktu tunggu (*waiting time*) kapal.

4. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan referensi dari hasil penelitian ini sehingga nantinya berguna untuk perkembangan serta meningkatkan penelitian selanjutnya dan juga sebagai acuan dalam referensi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematis penulisan penelitian ini sebagai berikut :

- BAB I** Pendahuluan
- Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematis penulisan
- BAB II** Tinjauan Pustaka
- Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Teori yang digunakan yaitu pengertian konsep pemasaran, pemasaran jasa, perilaku konsumen, pelayanan , fasilitas Bus, penelitian terdahulu, hipotesis.
- BAB III** Metode Penelitian
- Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sample, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, kerangka pemikiran teoritis.
- BAB IV** Hasil dan Pembahasan
- Berisikan tentang Deskripsi Penelitian dan Pembahasan serta implikasi manajerial.
- BAB V** Penutup
- Berisikan tentang Kesimpulan dan Saran.
- Daftar Pustaka
- Lampiran